THALAQAH JOURNAL
JOURNAL OF ARABIC EDUCATION AND LITERATURE
Vol. 3 No. 2 October 2025
ISSN 3064-1853

Desain Kurikulum Bahasa Arab Vokasional (Vocational Arabic) untuk Industri Halal dan Pariwisata Syariah

Ilham Nur Kholiq
Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Indonesia
E-mail: ilham@iaida.ac.id

https://doi.org/10.54214/thalaqah.Vol3.Iss2.985

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan prototipe kurikulum bahasa Arab berbasis vokasional yang komprehensif dan kontekstual, yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan kompetensi komunikatif dalam industri halal dan pariwisata syariah. Sejalan dengan tujuan tersebut, industri halal dan pariwisata syariah terus berkembang secara global dan membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya memahami aspek teknis dan syariah, tetapi juga mampu berkomunikasi lintas budaya secara efektif. Dalam hal ini, bahasa Arab menjadi kompetensi penting karena digunakan dalam interaksi dengan wisatawan Muslim serta dalam berbagai aktivitas industri halal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Sumber utama dalam data penelitian ini yaitu artikel ilmiah yang terpublikasi dan terindeks google scholar, selain itu referensi buku menjadi data pelengkap dalam penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data (reduksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum Bahasa Arab vokasional mencakup lima komponen seperti tujuan pembelajaran dan profil lulusan, capaian pembelajaran, materi dan konten pembelajaran vokasional, strategi dan metode pembelajaran, serta media dan sumber belajar. Desain ini berpotensi menghasilkan lulusan yang mampu berperan sebagai komunikator profesional, sekaligus mengisi celah strategis dalam pendidikan vokasional. Penerapan desain ini direkomendasikan melalui kolaborasi pendidikan-industri dan pengembangan kapasitas pengajar. Selain itu, Kurikulum Industri Halal dan Pariwisata Syariah memuat unit-unit kompetensi yang berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi praktis, seperti percakapan sehari-hari, penggunaan istilah khusus industri, pelayanan konsumen secara praktis, dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan dunia profesional.

Kata Kunci : Industri Halal, Kurikulum Bahasa Arab, Pariwisata Syariah

PENDAHULUAN

Industri halal global dan pariwisata syariah telah berkembang menjadi sektor ekonomi yang signifikan dan berdaya saing tinggi. Indonesia, dengan populasi muslim terbesar di dunia serta kekayaan alam dan budaya yang melimpah, menempati posisi strategis untuk memimpin pengembangan sektor vokasional halal dan pariwisata syariah. Data statistik menunjukkan bahwa

pasar halal global diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan yang eksponensial[1], dengan cakupan yang meluas dari produk makanan hingga keuangan, farmasi, kosmetik, dan pariwisata. Di sisi lain, pariwisata syariah telah menjadi pilihan bagi wisatawan muslim maupun non-muslim yang menghargai prinsip etika, keberlanjutan, dan pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pada tingkatan Global untuk merealisasikan potensi tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten, tidak hanya menguasai prinsip-prinsip syariah dan teknis operasional industri, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi lintas budaya yang efektif. Hal ini menjadikan peran Bahasa Arab sebagai *lingua franca* dunia Islam menjadi krusial.[2] Bahasa Arab tidak lagi sekadar bahasa liturgis, tetapi telah bertransformasi menjadi bahasa fungsional dalam transaksi bisnis, negosiasi, sertifikasi halal, promosi destinasi wisata, dan pelayanan pelanggan kelas dunia.[3]

Pertumbuhan pesat industri halal dan pariwisata syariah global, seringkali tidak diimbangi dengan kesiapan SDM yang menguasai kompetensi bahasa Arab secara vokasional dan menciptakan kesenjangan komunikasi yang krusial. Karena industri halal bukanlah sekadar produk makanan, akan tetapi sebuah ekosistem filosofis yang mencakup jasa pariwisata, logistik, dan keuangan syariah[4], yang memerlukan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam.

Pemahaman konsep *halal tourism* selama ini masih mengalami kontestasi secara makna di antara berbagai pemangku kepentingan, seperti kepentingan antara ekonomi pemerintah dan kebutuhan religius yang otentik. Kurikulum bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa tentunya dirancang secara khusus untuk tenaga kerja yang mengalami kesulitan memahami instruksi, menjelaskan konsep halal, atau melayani tamu Muslim dari berbagai negara, yang dapat menghambat pertumbuhan sektor tujuan dan mengurangi daya saing di tingkat internasional.

Pertumbuhan eksponensial industri halal dan pariwisata syariah global menciptakan kebutuhan mendesak akan tenaga kerja terampil yang tidak hanya memahami prinsip syariah tetapi juga mampu berkomunikasi efektif dalam Bahasa Arab. Kesenjangan kompetensi linguistik yang berorientasi vokasi ini menghambat potensi ekonomi sektor-sektor tersebut[5] dan membatasi partisipasi sumber daya manusia lokal dalam pasar global

Riset yang dilakukan oleh Taukhid Pramadika dkk, menyatakan bahwa *halal tourism* telah dipahami secara berbeda oleh pemerintah yang melihatnya sebagai komoditas ekonomi, dan oleh

[1] Muhammad Sofwan Jauhari, "Analisis Proyeksi Peningkatan Konsumsi Produk Halal Di Berbagai Sektor Ekonomi Indonesia Hingga Tahun 2025," *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8, no. 01 (2024).

[2] Nurhalim Nurhalim et al., "PERAN BAHASA ARAB SEBAGAI LINGUA FRANCA DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM DAN KOMUNIKASI ILMIAH," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 3 (2025): 575–87.

[3] B Batmang, "*konsep & strategi pembelajaran bahasa arab progresif*" (SulQa Press, 2023).

[4] Chaidir Iswanaji et al., *Perkembangan Industri Halal & Penguatan Lembaga Keuangan Syariah* (Penerbit Adab, 2024).

[5] Muharrom Fatihaturrizqi, Yaser Galuh, and Zalfa Gita Salsabila, "*Analisis Kesenjangan Keterampilan Tenaga Kerja Vokasi Di Era Revolusi Industri 5*," *Manajemen Sumber Daya Manusia* 2, no. 1 (2025): 11–19.

pelaku industri yang menekankan pada praktik layanan halal yang aktual.[6] Di sisi lain, terdapat potensi signifikan pada pariwisata syariah yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, dengan catatan bahwa pengembangan SDM kompeten menjadi prasyarat untuk merealisasikannya. Selain itu, proyeksi *mastercard-crescent rating* mengenai pertumbuhan pasar travel muslim yang mencapai miliaran dolar AS semakin mengukuhkan urgensi pariwisata syariah. Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk merancang kurikulum bahasa Arab vokasional yang komprehensif serta adaptif terhadap perkembangan pariwisata syariah. Hal ini dilakukan guna menjembatani kesenjangan antara potensi ekonomi yang besar dengan kompetensi komunikasi yang masih terbatas, sehingga Indonesia diharapkan dapat bersaing secara global.

Adapun novelti yang digagas dalam kajian ini berupa pendekatan *integratif-multidisipliner* dalam merancang kurikulum Bahasa Arab, yang secara khusus mengoperasionalkan konsep keberlanjutan dan prinsip syariah ke dalam materi pembelajaran berbasis tugas (*task-based learning*) untuk konteks vokasi halal dan pariwisata. Desain kurikulum bahasa Arab berupaya untuk menerjemahkan kerangka konseptual integrasi yang masih abstrak ke dalam instrumen pedagogis yang konkret. Desain kurikulum bahasa Arab yang dirancang tidak hanya mengajarkan mufradat, akan tetapi untuk mengembangkan kompetensi secara komunikatif seperti memperoleh sertifikasi halal, menjelaskan praktik pariwisata berkelanjutan kepada klien Arab, atau menggunakan platform digital untuk pemasaran yang sesuai syariah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan prototipe kurikulum bahasa Arab vokasional yang komprehensif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan industri halal dan pariwisata syariah. Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu: (1) kompetensi komunikatif bahasa Arab yang dibutuhkan dalam berbagai sektor industri halal, seperti logistik, *hospitality*, *food and beverage*, dan pariwisata syariah; serta (2) desain kurikulum dan pendekatan pedagogis yang efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab berbasis vokasi melalui pendekatan *task-based learning* dan *problem-based learning* di tingkat pendidikan tinggi.

Studi literatur terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Binti ulfa dkk menjelaskan bahwa kajian desain kurikulum vokasional, berfokus pada pemenuhan *entrepreneurship*,[7] sedangkan kurikulum Bahasa Arab umumnya fokus pada gramatikal dan kemahiran berbahasa Arab.[8] Sejalan dengan itu, menurut Heldiana dalam kajian tesisnya,[9] kurikulum vokasional diberikan kepada siswa

[6] Taukhid Pramadika et al., "*efektivitas peraturan daerah kabupaten bandung tentang pariwisata halal: studi pemahaman masyarakat dan pelaku usaha*," *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues* 5, no. 1 (2025): 60–79.

[7] Binti Ulfa Mardiana and Ahmad Ali Riyadi, "Kurikulum Berbasis Vokasional Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Islami Peserta Didik," in *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)*, vol. 2, 2023, 161–74.

[8] Salsabila Nova Fatimah et al., "*analisis konseptual jenis kurikulum bahasa arab (gramatikal, fungsional, nasional, dan multidimensional*)," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 2 (2024).

[9] Heldiana Heldiana, *"Manajemen Kurikulum Vokasional Terhadap Entrepreneur Siswa Smks Ulumuddin Lhokseumawe*" (Iain Lhokseumawe, 2023).

dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan keterampilan pembelajaran dan membentuk jiwa *entrepreneur*.

Berdasarkan kajian-kajian terdahulu, penelitian ini memiliki kesamaan berupa pentingnya kurikulum vokasional dalam mengembangkan kompetensi praktis dan kesiapan kerja. Namun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek manajerial dan pengembangan kewirausahaan, sedangkan penelitian ini secara spesifik menitikberatkan pada desain kurikulum Bahasa Arab vokasional yang berorientasi pada kebutuhan komunikasi dalam industri halal dan pariwisata syariah. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam bentuk integrasi antara pengembangan kompetensi kebahasaan dan kebutuhan vokasional berbasis industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, teori, serta temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji melalui interpretasi terhadap berbagai sumber ilmiah.

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah yang telah terpublikasi dan terindeks di Google Scholar. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, tahun publikasi, serta kontribusinya terhadap pengembangan kajian yang diteliti. Selain itu, buku-buku akademik dan referensi ilmiah lainnya digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat landasan teoretis dan memberikan perspektif yang lebih luas terhadap fenomena yang dikaji.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian pada data Google Scholar. Setelah itu, peneliti melakukan proses seleksi dan klasifikasi sumber literatur berdasarkan tingkat relevansi, kualitas publikasi, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas kurikulum vokasional bahasa Arab pada dasarnya disesuaikan pada analisis kebutuhan dan berfokus pada kompetensi praktis, keadaan tersebut memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan kurikulum konvensional umum. Kriteria tersebut secara efektivitas mencakup peningkatan kemampuan komunikasi nyata dalam lingkungan kerja,

peningkatan rasa percaya diri peserta didik untuk berinteraksi dengan penutur bahasa Arab, peningkatan kesesuaian materi dengan kebutuhan industri, serta motivasi belajar yang lebih tinggi karena konteks pembelajaran yang jelas berhubungan dengan tujuan karir peserta.

Ummul wafiyah menyatakan di dalam risetnya bahwa penyesuaian kurikulum vokasional dengan kebutuhan industri halal harus adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan praktik industri. Kurikulum vokasional perlu bersifat responsif terhadap tren pasar kerja serta kebutuhan sertifikasi kompetensi.[10] Pengintegrasian penguatan kompetensi profesional seperti sertifikasi auditor halal, layanan pelanggan, dan perhotelan mampu meningkatkan nilai tambah bagi para lulusan. Di sisi lain dalam pembelajaran bahasa *model triple helix* yang mensinergikan perguruan tinggi, industri, dan lembaga sertifikasi halal terbukti mampu meningkatkan daya serap lulusan di pasar halal global.

Urgensi Desain Kurikulum Bahasa Arab Vokasional

Industri pariwisata syariah dan industri halal berkembang pesat secara global dan regional. Karena dominan bahasa Arab di kalangan wisatawan Timur Tengah sebagai pasar industri halal dan pariwisata syariah[11]. Permintaan akan tenaga kerja yang memahami prinsip syariah dan mahir berbicara Arab meningkat. Oleh karena itu pemandu wisata, karyawan hotel, restoran halal, dan industri lainnya dapat meningkatkan pelayanan dan pengalaman wisatawan dengan lebih baik dengan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

Kurikulum bahasa Arab secara tradisional seringkali hanya berfokus pada gramatikal dan aspek umum tanpa mempertimbangkan terminologi yang berbeda[12], kurangnya perhatian terhadap konteks komunikasi khusus dalam industri halal, layanan syariah, *hospitality*, dan pemasaran pariwisata.

Pendidikan tinggi vokasi, sekolah/madrasah tingkat menengah, dan lembaga pelatihan industri memiliki kebutuhan vokasional/berbasis keahlian untuk menyiapkan lulusan siap kerja yang memahami konteks budaya dan pekerjaan sebelum mereka memasuki pasar kerja. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan Bahasa Arab untuk tujuan Khusus (*Arabic for Specific Purposes*) dan Bahasa Arab vokasional semakin meningkat.

Urgensi desain kurikulum Bahasa Arab vokasional juga berkaitan erat dengan pendekatan *link and match* antara pendidikan dan dunia kerja[13]. Kurikulum yang dirancang secara vokasional

[10] Ummul Wafiyah, "The Role Of Islamic Higher Education In Developing Human Resources For The Global Halal Industry: Synchronizing Curriculum," *ETDC: Indonesian Journal Of Research And Educational Review* 4, No. 4 (2025): 1778–1790.

[11] Ali Fathurrahman, "Penguasaan Bahasa Arab Sebagai Langkah Penting Pengembangan Wisata Halal Di Lombok," *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 2, No. 2 (2020): 519–534.

[12] Muhammad Sabilar Rosyad, Farid Qomaruddin, and Muhammad Farih, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penutur Asing: Ragam Konsep Dan Desain Silabus," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2024): 67–89.

[13] (Heldiana 2023)

menekankan pada analisis kebutuhan (*needs analysis*) industri, penentuan kompetensi inti berbasis pekerjaan, serta pemilihan materi ajar yang kontekstual dan fungsional. Dengan demikian, Bahasa Arab yang diajarkan bukan sekadar kaidah gramatikal, tetapi bahasa komunikasi profesional yang dapat digunakan secara langsung dalam situasi kerja nyata.

Desain kurikulum Bahasa Arab vokasional berperan penting dalam meningkatkan daya saing lulusan lembaga pendidikan Islam dan pendidikan vokasi di tingkat nasional maupun internasional. Kemampuan Bahasa Arab vokasional memberikan nilai tambah (*added value*) bagi lulusan, khususnya di sektor-sektor strategis seperti pariwisata syariah, diplomasi budaya, perdagangan internasional, serta layanan keagamaan global. Kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan industri akan memperkuat posisi lulusan di pasar kerja yang semakin kompetitif. Dari sisi pedagogis, kurikulum bahasa Arab vokasional mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*practice-based learning*), proyek (*project-based learning*), dan simulasi kerja. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama, dan *problem solving*.

Dengan demikian, desain kurikulum vokasional tidak hanya berorientasi pada hasil linguistik, tetapi juga pada pembentukan kompetensi profesional peserta didik secara holistik. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, dapat ditegaskan bahwa desain kurikulum bahasa Arab vokasional memiliki urgensi strategis dalam menjembatani dunia pendidikan dan dunia kerja. Kurikulum yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan berbasis kebutuhan industri akan menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih bermakna, relevan, dan berdaya guna. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum bahasa Arab vokasional perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, relevansi lulusan, dan kontribusi nyata bahasa Arab dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat.

Analisis Kurikulum bahasa Arab Industri Halal & Pariwisata Syariah

Industri halal terdiri dari banyak bidang, termasuk makanan dan minuman halal, kosmetik halal, logistik halal, mode muslim, dan layanan pariwisata halal yang menawarkan pengalaman wisata yang sesuai dengan syariah. Seiring dengan pertumbuhan industri ini, kebutuhan akan komunikasi multi bahasa, termasuk Bahasa Arab meningkat.

Dalam bidang pariwisata syariah, literatur menunjukkan adanya keterbatasan dalam kurikulum bahasa Arab yang bersifat umum dan akademis. Kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan wisatawan berbahasa Arab tidak hanya melibatkan gramatika, tetapi juga

termasuk simulasi komunikasi yang sebenarnya[14], kosakata terkait pariwisata, percakapan di layanan hotel, permintaan akan makanan halal, serta informasi mengenai manajemen destinasi.

Perkembangan industri halal dan pariwisata syariah secara global menuntut adanya kesiapan sumber daya manusia yang tidak hanya memahami aspek teknis layanan, tetapi juga memiliki kompetensi nilai, etika, dan komunikasi lintas budaya berbasis prinsip syariah. Industri halal mencakup sektor yang luas seperti makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, *fashion* muslim, logistik, keuangan syariah, hingga *hospitality*, sementara pariwisata syariah menekankan layanan ramah muslim (*muslim-friendly tourism*) yang terintegrasi dengan nilai kehalalan, kenyamanan ibadah, dan etika pelayanan. Kondisi ini menegaskan bahwa kurikulum yang bersifat umum dan teoritis tidak lagi memadai, sehingga analisis kebutuhan kurikulum menjadi langkah strategis untuk memastikan relevansi antara dunia pendidikan dan kebutuhan riil industri.

Analisis kebutuhan kurikulum pada sektor industri halal dan pariwisata syariah harus diawali dengan pemetaan kebutuhan pasar kerja *market-driven curriculum*. Dunia industri memerlukan lulusan yang memiliki kompetensi praktis seperti pemahaman standar halal *halal assurance system*, sertifikasi halal, manajemen layanan syariah, komunikasi bisnis multibahasa *terutama Bahasa Arab dan Inggris*, serta kemampuan digital marketing *halal tourism*. Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang berbasis kompetensi *competency-based curriculum* yang menekankan *learning outcomes* terukur, bukan sekadar penguasaan konsep normatif. Kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri yang selama ini terjadi menunjukkan pentingnya integrasi masukan dari pelaku industri, asosiasi halal, dan praktisi pariwisata syariah dalam proses pengembangan kurikulum.

Aspek kebutuhan industri, analisis kurikulum juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan konteks lokal-global[15]. Peserta didik di era digital merupakan generasi yang adaptif terhadap teknologi, sehingga kurikulum perlu mengakomodasi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), studi kasus industri halal, simulasi layanan pariwisata syariah, serta pemanfaatan platform digital. Di sisi lain, konteks lokal seperti potensi wisata daerah, kearifan lokal, dan budaya masyarakat muslim harus diintegrasikan agar kurikulum tidak bersifat abstrak, melainkan aplikatif dan kontekstual. Dengan demikian, lulusan tidak hanya siap bekerja di tingkat nasional, tetapi juga memiliki daya saing global.

Dimensi nilai dan etika menjadi kebutuhan fundamental dalam kurikulum industri halal dan pariwisata syariah[16]. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa industri ini tidak semata-mata

[14] Bening Anjaswara, "Penggunaan Bahasa Arab Fusha Dalam Pelayanan Wisatawan Arab Di PT Labbaek Indonesia," *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 8, no. 2 (2025): 1101–8.

[15] Ayu Eka Meiliawati et al., "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kontekstual Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Journal of Educational Research and Community Service* 1, no. 3 (2025): 307–14.

[16] Cut Dian, Soraya Lestari, and Salwa Hayati Hasan, "Sinergisitas Kurikulum Ekonomi Islam Dan Potensi Industri Halal Di Indonesia," *Journal Of Economic Science (JECS)* 8, no. 1 (2022): 37–51.

berorientasi profit, melainkan menekankan prinsip maqāṣid al-syarī'ah seperti kemaslahatan, keadilan, dan keberlanjutan. Oleh sebab itu, kurikulum harus memuat penguatan karakter, etika pelayanan syariah, moderasi beragama, serta integritas profesional. Integrasi nilai-nilai tersebut penting untuk membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual dalam praktik kerja.

Analisis kebutuhan kurikulum industri halal dan pariwisata syariah merupakan proses komprehensif yang menghubungkan kebutuhan industri, karakter peserta didik, perkembangan teknologi, serta nilai-nilai syariah. Kurikulum yang dihasilkan dari analisis kebutuhan yang matang akan mampu melahirkan sumber daya manusia unggul, adaptif, dan berdaya saing, sekaligus menjadi motor penggerak penguatan ekosistem industri halal dan pariwisata syariah yang berkelanjutan. Narasi ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan sektor halal tidak dapat dilepaskan dari desain kurikulum yang relevan, visioner, dan responsif terhadap dinamika zaman.

Komponen Desain Kurikulum Bahasa Arab Vokasional

Pengembangan kurikulum pariwisata berbasis *whole language*[17], di mana materi didasarkan pada situasi kerja nyata (di hotel, resepsionis, restoran, pemandu wisata, dsb.) telah menunjukkan pengembangan bahan ajar berbasis kebutuhan. Dibandingkan dengan kurikulum bahasa Arab tradisional, pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi dan kompetensi siswa secara signifikan.

Orientasi kompetensi kerja secara kebutuhan kurikulum vokasional harus sesuai dengan standar kompetensi kerja industri, seperti Kemampuan untuk berbicara dan menulis, Kemampuan menerjemahkan dan menginterpretasikan secara sederhana dalam konteks layanan halal, Memahami terminologi halal sebagai bagian dari kompetensi industri halal dan Memahami etika dan budaya layanan syariah. Perubahan kurikulum di perguruan tinggi vokasi halal atau pariwisata syariah telah disarankan untuk menyinkronkan pembelajaran bahasa dengan magang industri, sertifikasi profesional, dan pendekatan proyek yang berfokus pada pekerjaan nyata.

Industri halal dan pariwisata syariah, materi kurikulum vokasional bahasa Arab idealnya mencakup dasar komunikasi fungsional dalam bahasa Arab[18] seperti percakapan langsung, sapaan, permintaan layanan, Kosakata dan diskusi untuk konteks industri halal seperti halnya penjelasan label halal, sertifikasi halal, layanan makanan halal. Untuk situasi layanan pariwisata, difokuskan pada reservasi hotel, informasi destinasi, permintaan *tour*, dan panduan wisata religi. dan tugas praktik yang dirancang dengan penilaian berbasis kompetensi berdasarkan situasi kerja nyata.

Terkait metode pembelajaran yang dirancang untuk kurikulum vokasional bahasa Arab seperti halnya pendekatan komunikatif, atau pendidikan bahasa komunikasi, yang menekankan

[17] Wahyuni Sri and Novra Eddi, "Reorientasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Whole Language Untuk Tujuan Pariwisata," *Arabia, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (2022): 1–16.
[18] Isop Syafei, *Buku Kurikulum Bahasa Arab* (Penerbit Widina, 2025).

keterampilan berbicara dan interaksi secara nyata. Tugas praktikum yang relevan dengan konteks industri, kolaborasi pembelajaran dengan media digital dan sumber nyata dan simulasi peran dan situasi layanan untuk memberikan pengalaman kerja nyata sebelum mulai bekerja. Berbeda dengan kurikulum bahasa Arab konvensional yang terlalu menekankan pada struktur gramatikal,[19] pendekatan ini mendukung penguasaan bahasa yang aktif dan pragmatis.

Desain kurikulum bahasa Arab Vokasional disusun berdasarkan prinsip *link and match* [20] antara dunia pendidikan dan kebutuhan nyata dunia kerja. Oleh karena itu, komponen kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan kebahasaan secara teoretis, tetapi lebih menekankan pada kompetensi komunikatif fungsional yang aplikatif. Komponen utama dalam desain kurikulum ini meliputi tujuan pembelajaran, profil lulusan, struktur dan capaian pembelajaran, materi dan konten vokasional, strategi pembelajaran, media dan sumber belajar, serta sistem evaluasi berbasis kompetensi.

Tabel Komponen Desain Kurikulum Bahasa Arab Vokasional

No	Komponen	Keterangan
1	Tujuan pembelajaran dan profil lulusan	Tujuan Kurikulum Bahasa Arab vokasional dirumuskan secara spesifik untuk menghasilkan lulusan yang mampu menggunakan bahasa Arab dalam konteks kerja profesional. Profil lulusan diarahkan menjadi tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan komunikasi bahasa Arab lisan dan tulisan sesuai bidang vokasi tertentu
2	Capaian pembelajaran (*learning outcomes*)	Capaian pembelajaran (*Learning Outcomes*) yang dirumuskan berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) atau *Outcome-Based Education* (OBE)
3	Materi dan konten pembelajaran vokasional	Materi Bahasa Arab Vokasional disusun berbasis kebutuhan (needs analysis) dan konteks kerja spesifik
4	Strategi dan metode pembelajaran	Pembelajaran Bahasa Arab Vokasional menggunakan pendekatan komunikatif dan

[19] Muhammad Zaidaan and N Lalah Alawiyah, "Analisis Konseptual Metode Tata Bahasa Terjemah Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Era Digital," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2025): 282–300.

[20] Zulkarnain Dali, "Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link And Match" (Pustaka Pelajar, 2018).

		berbasis tugas (*task-based learning*), *project-based learning*, serta *simulation and role play*
5	Media dan sumber belajar	Kurikulum Bahasa Arab Vokasional memanfaatkan media autentik dan digital

Berdasarkan tabel tersebut komponen komponen desain kurikulum Bahasa Arab vokasional dijelaskan sebagai berikut;

Komponen pertama adalah tujuan pembelajaran dan profil lulusan. Tujuan Kurikulum Bahasa Arab Vokasional dirumuskan secara spesifik untuk menghasilkan lulusan yang mampu menggunakan bahasa Arab dalam konteks kerja profesional. Profil lulusan diarahkan menjadi tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan komunikasi bahasa Arab lisan dan tulisan sesuai bidang vokasi tertentu[21], seperti layanan pariwisata syariah, perhotelan halal, pelayanan jamaah umrah dan haji, bisnis halal, serta diplomasi layanan. Dengan demikian, bahasa Arab tidak diposisikan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai alat kerja (*language as a tool*).

Komponen kedua adalah capaian pembelajaran (*Learning Outcomes*) yang dirumuskan berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) atau *Outcome-Based Education* (OBE). Capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dengan penekanan kuat pada keterampilan berbahasa reseptif dan produktif (*istima', kalam, qira'ah, dan kitabah*) yang kontekstual[22]. Misalnya, mahasiswa mampu melakukan percakapan terkait pelayanan tamu berbahasa Arab, menyusun teks promosi wisata halal, atau memahami dokumen kerja sederhana dalam bahasa Arab. Capaian ini dirancang terukur dan relevan dengan standar kompetensi industri.

Komponen ketiga adalah materi dan konten pembelajaran vokasional. Materi Bahasa Arab Vokasional disusun berbasis kebutuhan (*needs analysis*) dan konteks kerja spesifik[23]. Kosakata, ungkapan, dan struktur bahasa dipilih sesuai dengan situasi profesional, seperti bahasa Arab untuk *front office* hotel, pemandu wisata, transaksi bisnis halal, atau pelayanan pelanggan. Materi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya Arab dan etika kerja Islami agar peserta didik memiliki sensitivitas budaya (*cultural awareness*) dalam berkomunikasi lintas budaya.

Komponen keempat adalah strategi dan metode pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Arab Vokasional menggunakan pendekatan komunikatif dan berbasis tugas (*task-based learning*), *project-*

[21] Hasnil Oktavera, Apri Wardana Ritonga, And Bety Dwi Pratiwi, "*Analisis Manajemen Perencanaan Kurikulum Dalam Menghasilkan Kualifikasi Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di Indonesia*," *Mantiqu Tayr: Journal Of Arabic Language* 4, No. 1 (2024): 159–176.
[22] suci Ramadhanti Et Al., "Dinamika Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia," 2025.
[23] Fadhli Fakhrurrozi Furkony et al., "Principles of Arabic Language Curriculum Design," in *Gunung Djati Conference Series*, vol. 55, 2025, 22–29.

based learning, serta *simulation and role play*[24]. Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam praktik komunikasi nyata, seperti simulasi layanan wisata, presentasi produk halal, atau dialog pelayanan pelanggan. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan *problem solving* yang relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Komponen kelima adalah media dan sumber belajar. Kurikulum Bahasa Arab Vokasional memanfaatkan media autentik dan digital[25], seperti video layanan pariwisata berbahasa Arab, aplikasi pembelajaran bahasa, modul digital, serta dokumen kerja nyata dari industri. Pemanfaatan teknologi menjadi penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik generasi digital dan perkembangan industri 4.0, sekaligus memperkuat literasi digital dan kebahasaan mahasiswa.

SIMPULAN

Penyusunan kurikulum Bahasa Arab untuk keperluan profesional di sektor halal dan pariwisata syariah memerlukan kajian mendalam mengenai kebutuhan bahasa Arab sesuai dengan tuntutan pekerjaan di industri tersebut. Kurikulum ini perlu memuat unit-unit kompetensi yang fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi praktis, seperti percakapan sehari-hari, penggunaan istilah khusus industri, dan pelayanan konsumen. Materi pembelajaran agar supaya relevan dengan dunia profesional, materi pembelajaran perlu diterapkan dalam konteks pekerjaan yang sesuai, sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap berkarir. Pembelajaran yang menekankan komunikasi dan tugas-tugas praktis menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kurikulum bahasa Arab tradisional. Kemitraan dengan sektor industri, badan yang mengeluarkan sertifikasi halal, dan pihak-pihak terkait lainnya sangat penting untuk memastikan kesesuaian antara pendidikan yang diterima dan tuntutan lapangan kerja.

Adapun rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu para peneliti untuk mengembangkan model kurikulum bahasa Arab vokasional yang lebih aplikatif dengan melibatkan kebutuhan riil dari industri halal dan pariwisata syariah. Penelitian tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan *needs analysis* dengan melibatkan pelaku industri seperti hotel syariah, biro perjalanan haji dan umroh, restoran halal, serta pemandu wisata religi. Dengan demikian, *output* kurikulum yang dihasilkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anjaswara, Bening. “Penggunaan Bahasa Arab Fusha Dalam Pelayanan Wisatawan Arab Di PT

[24] Intan Jul Kusniawati, Erni Zuliana, And Asti Fauziah, “Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa,” *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 5, No. 2 (2025): 274–285.

[25] Ilham Nur Kholiq, “Kurikulum Berdaya Saing Bahasa Arab Di Era Digital,” *Edu Journal Innovation In Learning And Education* 3, No. 1 (2025): 74–83.

Labbaek Indonesia." *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab* 8, no. 2 (2025): 1101–8.

Batmang, B. "KONSEP & STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROGRESIF." SulQa Press, 2023.

Dali, Zulkarnain. "Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link And Match." Pustaka Pelajar, 2018.

Dian, Cut, Soraya Lestari, and Salwa Hayati Hasan. "Sinergisitas Kurikulum Ekonomi Islam Dan Potensi Industri Halal Di Indonesia." *Journal Of Economic Science (JECS)* 8, no. 1 (2022): 37–51.

Fathurrahman, Ali. "Penguasaan Bahasa Arab Sebagai Langkah Penting Pengembangan Wisata Halal Di Lombok." *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 2, no. 2 (2020): 519–34.

Fatihaturrizqi, Muharrom, Yaser Galuh, and Zalfa Gita Salsabila. "Analisis Kesenjangan Keterampilan Tenaga Kerja Vokasi Di Era Revolusi Industri 5." *Manajemen Sumber Daya Manusia* 2, no. 1 (2025): 11–19.

Fatimah, Salsabila Nova, Ubaid Ridlo, Maswani Maswani, and Fakhrizal Fakhrizal. "Analisis Konseptual Jenis Kurikulum Bahasa Arab (Gramatikal, Fungsional, Nasional, Dan Multidimensional)." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 10, no. 2 (2024).

Furkony, Fadhli Fakhrurrozi, Isop Syafei, Pajar Abdurahman, and Ade Arip Ardiansyah. "Principles of Arabic Language Curriculum Design." In *Gunung Djati Conference Series*, 55:22–29, 2025.

Heldiana, Heldiana. "*Manajemen Kurikulum Vokasional Terhadap Entrepreneur Siswa Smks Ulumuddin Lhokseumawe.*" Iain Lhokseumawe, 2023.

Iswanaji, Chaidir, Abdul Aziz, Mulyani Rizki, Akbar Luf Zulfkar, Nada Arina Romli, Dini Saftri, Swadia Gandhi Mahardika, Rahmat Kurnia, Diva Halimah Hasan, and Siti Nurhasanah. *Perkembangan Industri Halal & Penguatan Lembaga Keuangan Syariah*. Penerbit Adab, 2024.

Jauhari, Muhammad Sofwan. "Analisis Proyeksi Peningkatan Konsumsi Produk Halal Di Berbagai Sektor Ekonomi Indonesia Hingga Tahun 2025." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8, no. 01 (2024).

Kholiq, Ilham Nur. "Kurikulum Berdaya Saing Bahasa Arab Di Era Digital." *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 3, no. 1 (2025): 74–83.

Kusniawati, Intan Jul, Erni Zuliana, and Asti Fauziah. "PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA." *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2025): 274–85.

Mardiana, Binti Ulfa, and Ahmad Ali Riyadi. "Kurikulum Berbasis Vokasional Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Islami Peserta Didik." In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)*, 2:161–74, 2023.

Meiliawati, Ayu Eka, Wanti Misnayanti Taslim, Febry Amirullah, and Dirgantara Wicaksono. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kontekstual Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Journal of Educational Research and Community Service* 1, no. 3 (2025): 307–14.

Nurhalim, Nurhalim, Vivi Dwi Clarisa, Erlina Erlina, Koderi Koderi, Zainal Rafli, and Tamer Sa'ad Ibrahim Al Khidr. "PERAN BAHASA ARAB SEBAGAI LINGUA FRANCA DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM DAN KOMUNIKASI ILMIAH." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 3 (2025): 575–87.

Oktavera, Hasnil, Apri Wardana Ritonga, and Bety Dwi Pratiwi. "Analisis Manajemen Perencanaan Kurikulum Dalam Menghasilkan Kualifikasi Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di Indonesia." *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language* 4, no. 1 (2024): 159–76.

Pramadika, Taukhid, Marthias Daffa, Panji Alam Prabowo, and Fitri Rahmafitria. "EFEKTIVITAS PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANDUNG TENTANG PARIWISATA HALAL: STUDI PEMAHAMAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA." *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues* 5, no. 1 (2025): 60–79.

Ramadhanti, Suci, Febriani Nur Wedia Devi Rahmawati, Desriliwa Ade Mela, Refiyana Yolanda, Hapsah Fauziah, Nafisa Fitri Aulia, Leja Yulensia, Rauzatul Jannah, Meidias Abror Wicaksono, and Mohammad Sofi Anwar. "DINAMIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA," 2025.

Rosyad, Muhammad Sabilar, Farid Qomaruddin, and Muhammad Farih. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penutur Asing: Ragam Konsep Dan Desain Silabus." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2024): 67–89.

Sri, Wahyuni, and Novra Eddi. "Reorientasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Whole Language Untuk Tujuan Pariwisata." *Arabia, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (2022): 1–16.

Syafei, Isop. *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Penerbit Widina, 2025.

Wafiyah, Ummul. "The Role of Islamic Higher Education in Developing Human Resources for the Global Halal Industry: Synchronizing Curriculum." *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review* 4, no. 4 (2025): 1778–90.

Zaidaan, Muhammad, and N Lalah Alawiyah. "Analisis Konseptual Metode Tata Bahasa Terjemah Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Era Digital." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2025): 282–300.